

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menua bukanlah suatu penyakit melainkan suatu proses yang bertahap dan akan mengakibatkan beberapa perubahan seperti daya tahan tubuh menurun (Dewi, 2014). Saat ini lansia merupakan penduduk dengan jumlah perkembangan yang cukup besar. Secara umum, populasi penduduk usia 60 tahun ke atas di negara maju pada tahun 2011 adalah 20% dari total jumlah penduduk dan diperkirakan meningkat menjadi 32% pada tahun 2050. Sementara itu, di negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun keatas pada tahun 2011 adalah 15% dari total jumlah penduduk dan diperkirakan meningkat menjadi 20% antara 2015-2050 (Kemenkes RI, 2011).

Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13.729.992 jiwa, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 14.233.117 jiwa. Setiap tahun jumlah lansia diperkirakan akan mengalami kenaikan, pada tahun 2019 diperkirakan populasi lansia akan mencapai 16.083.760 jiwa atau sekitar 9,7 % dari total penduduk Indonesia (BPS, 2016). Jumlah lansia di Indonesia ini tersebar diseluruh wilayah Provinsi di Indonesia, salah satunya tersebar di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016) jumlah penduduk lansia di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dimana pada tahun 2013 total lansia berjumlah 898.319 dengan 370.306 lansia laki – laki dan 528.013

lansia perempuan. Sedangkan pada tahun 2014 lansia berjumlah 927.423 jiwa dengan 383.311 lansia laki – laki dan 544.112 lansia perempuan. Diperkirakan pada tahun 2035 populasi lansia di Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sekitar 20,6 %. Jumlah lansia tersebar di wilayah – wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah, salah satunya yaitu Kabupaten Batang. Di Kabupaten Batang populasi lansia juga meningkat dimana pada tahun 2013 jumlah lansia sebesar 44.834 jiwa sedangkan pada tahun 2014 jumlah lansia mencapai 46.275 jiwa.

Populasi lansia yang terus meningkat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti banyaknya lansia yang tidak berdaya untuk melakukan pekerjaan sehingga tidak memiliki penghasilan, atau bergantung pada orang lain dalam kehidupannya sehari – hari (Departemen Sosial, 2007). Pada akhir tahun 2012 separuh lebih lansia (52,12%) mengalami keluhan kesehatan. Jenis keluhan kesehatan yang dialami lansia antara lain asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah, dan diabetes (Pramono dan Fanumbi, 2012).

Pada umumnya masalah yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian. Di Belanda timur, prevalensi kesepian di kalangan lansia berusia 65 tahun ke atas sekitar 40% (GGD Gelre-Ijssel, 2007). Lansia berada pada peningkatan resiko kesepian karena perubahan hidup yang berkaitan dengan usia seperti pensiun, kehilangan pasangan, teman atau kerabat (Dykstra, 2009; Van Tilburg & De Jong Gieverld, 2007). Penyebab lain dari kesepian pada lansia diantaranya kurang kontak dengan keluarga mereka dan lebih banyak menghabiskan waktu mereka bersama orang lain seperti teman atau

tetangga dari pada bersama keluarga mereka, lansia juga kurang diperhatikan oleh keluarganya (Amzat & Jayawardena, 2015).

Padahal salah satu fungsi keluarga adalah fungsi afektif yang berfungsi untuk memberikan pemenuhan kebutuhan psikososial pada setiap anggota keluarga termasuk lansia. Keluarga juga mempunyai fungsi sosialisasi, jika fungsi sosialisasi tersebut baik maka akan tercipta interaksi sosial yang baik sesama anggota keluarga termasuk lansia (Nugroho, 2009). Oleh karena itu fungsi keluarga tersebut diprediksi mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia (Taehan, 2003).

Berkaitan dengan fungsi keluarga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Sutikno (2011) mengenai hubungan fungsi keluarga terhadap kualitas hidup lansia. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil lansia yang tinggal bersama keluarga dan keluarga tersebut menjalankan fungsi keluarga dengan baik, berpotensi mempunyai kualitas hidup baik 25 kali lebih besar dibandingkan lansia yang tinggal bersama keluarga dengan fungsi keluarga tidak sehat. Terdapat juga penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia oleh Ayu ikasi (2014), didapatkan hasil bahwa lansia dengan tingkat kesepian yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat kesepian yang tinggi. Hal ini disebabkan semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan lansia maka akan menurunkan resiko terjadinya kesepian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Siti Septiningsih (2012) tentang kesepian pada lansia : studi tentang bentuk, factor pencetus dan strategis koping didapatkan hasil bahwa

lansia mengalami kesepian disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: anak kandung yang tinggal bersamanya tidak memperhatikan hidupnya, anak dan cucunya siang sampai sore hari bekerja, tidak pernah diajak bermusyawarah oleh anaknya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kalibalik, petugas posyandu lansia mengatakan jumlah lansia 49 orang. Yang terdiri dari 17 orang laki – laki dan 32 orang perempuan. Dari hasil wawancara 7 dari 10 lansia mengalami kesepian dan mayoritas lansia tinggal bersama anak dan cucu mereka, serta ada beberapa lansia kurang diperhatikan oleh keluarga mereka.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah ada hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mendeskripsikan responden berdasarkan fungsi keluarga.
- c. Mendeskripsikan responden berdasarkan tingkat kesepian.
- d. Menganalisis hubungan fungsi keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang hubungan tingkat kesepian pada lansia dengan tempat tinggal lansia dapat membawa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perawat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap lanjut usia baik memperhatikan kesehatan fisiknya maupun psikologis lanjut usia.
2. Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman terhadap arti pentingnya kesepian pada lanjut usia.
3. Bagi keluarga dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa lansia memiliki perubahan dalam aspek psikologis yaitu kesepian, supaya lebih memperhatikan lansia tidak hanya dalam hal fisik namun juga psikologis lansia.